



**Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada KJA (Kantor Jasa Akuntansi) di Kota Semarang
(Studi Kasus Pada Karyawan KJA di Kota Semarang)**

Zafira Windasafitri¹⁾, Noor Salim²⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang^{1) 2)}
t02170121@gmail.com¹⁾, noorsalim26jepara@gmail.com²⁾

Abstract

The purpose of this study was to analyze the Effect of Work Experience, Competence, and Professional Ethics on the Quality of Audi Results. The independent variables analyzed in this study are Work Experience, Competence, and Professional Ethics, and Quality of Audit Results as the dependent variable. The sample used in this study consisted of 100 employees of KJA (Accounting Services Office) in the city of Semarang. Sampling was done by purposive sampling method by distributing questionnaires. The data analysis in this study used validity and reliability tests, normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, multiple linear regression tests, feasibility tests of a model (F test), individual parameter significance tests (t statistical tests), and coefficient of determination test (R2).) with the help of the SPSS program. The results showed that work experience had a positive and significant effect on the quality of audit results, competence had a positive and significant effect on the quality of audit results, and professional ethics had a positive and significant effect on the quality of audit results.

Keywords: Professional Ethics, Competence, Quality of Audit Results, Work Experience

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audi. Variabel independen yang dianalisa dalam penelitian ini adalah Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Profesi, dan Kualitas Hasil Audit sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 100 Karyawan KJA (Kantor Jasa Akuntansi) di Kota Semarang. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposivesampling dengan penyebaran kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linear berganda, uji kelayakan suatu model (uji F), uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), dan uji koefisien determinasi (R2) dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit, Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit, Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit.

Kata Kunci: Etika Profesi, Kompetensi, Kualitas Hasil Audit, Pengalaman Kerja

ISSN: -

DOI: -

Corresponding author:

Noor Salim

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

noorsalim26jepara@gmail.com

PENDAHULUAN

Akuntan publik dibutuhkan guna menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan dan kinerja perusahaan. Jasa akuntan publik sering digunakan pihak eksternal perusahaan untuk memberikan penilaian atas kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan gambaran dan informasi atas kinerja perusahaan yang diperlukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Wiratama & Ketut, 2015).

Sedangkan profesi auditor merupakan suatu pekerjaan yang berlandaskan pada pengetahuan yang kompleks dan hanya dapat dilakukan oleh individu dengan kemampuan dan latar pendidikan tertentu. Salah satu tugas auditor dalam menjalankan profesinya adalah menyediakan informasi yang berguna bagi publik untuk pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit (Dethan, 2016).

Profesi auditor harus bersifat independen dan berkomitmen secara eksplisit dalam melayani kepentingan publik. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa, aset utama yang harus dimiliki oleh sebuah Kantor Jasa Akuntan (KJA) adalah tenaga kerja profesional agar dapat bertanggung jawab pada publik, para auditor harus berupaya untuk meningkatkan kemampuan atau kinerja dalam menjalankan profesinya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, yaitu pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan dan pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi.

Menurut Simanjuntak (2008), kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Pengalaman kerja auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengetahuan auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit (Wiratama & Ketut, 2015). Seorang auditor harus mempunyai pengalaman yang cukup agar dapat membuat keputusan dalam laporan audit. Auditor yang memiliki pengalaman kerja yang baik maka akan memiliki beberapa keunggulan diantaranya dapat mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan tersebut serta mengetahui keputusan yang nantinya akan diambil. Hal ini berbanding terbalik dengan auditor yang tidak berpengalaman, tentunya akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman.

Pengalaman kerja yang dimiliki auditor akan berkaitan dengan tingkat ketelitian auditor. Semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin teliti dalam menemukan kesalahan pada laporan keuangan yang akan disajikan dan semakin peka untuk menemukan kesalahan laporan yang akan dibuat (Eko Budi Prasetyo, 2015). Ada tiga faktor dalam pengalaman auditor, diantaranya adalah pelatihan profesi, pendidikan dan lamanya bekerja (Moroney & Carey, 2011).

Selain memiliki pengalaman kerja, seorang auditor juga harus mempunyai kompetensi dalam melaksanakan audit. Kompetensi auditor merupakan kemampuan seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat dan objektif. Pengetahuan seorang auditor diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai audit, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi

(Winarna & Maburri, 2015). Terdapat empat faktor dalam kompetensi auditor, yaitu pengetahuan umum yang dimiliki auditor, pengalaman auditor, keterampilan khusus dan tingkat pendidikan atau pelatihan yang telah ditempuh auditor (Sarens et al., 2012).

Auditor memiliki tanggung jawab yang besar, merupakan hal penting bagi auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik untuk memiliki independensi dan kompetensi yang tinggi. Standar umum pertama SA Seksi 210 dalam (IAPI, 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Keahlian dan pelatihan teknis yang dimiliki auditor dalam hal ini mencerminkan kompetensi auditor. Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu (Botica-Redmayne, 2007). Hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Nizarul Alim, Trisni Hapsari (2007), Kharismatuti & Hadiprajitno (2012) serta Saputra (2012) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada lain pihak, penelitian yang dilakukan oleh Samsi (2013) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Auditor selain standar audit kode etik profesi harus dipatuhi, dimana kode etik profesi yang mengatur perilaku auditor dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Auditor harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya dikarenakan kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan hasil audit yang diberikan oleh akuntan publik.

Najib et al. (2013) menyatakan bahwa didalam menjalankan tugasnya Auditor tentu harus memperhatikan kode etik dan standar audit. Kode etik ditujukan agar auditor menjaga perilakunya dalam menjalankan tugasnya. Standar audit juga harus diterapkan oleh auditor guna menjaga mutu hasil audit yang telah dihasilkan oleh auditor. Kode etik dan standar audit inilah yang nantinya menjadi modal awal auditor untuk dipublikasikan kepada masyarakat ataupun untuk pengguna laporan sehingga peran auditor akan lebih maksimal dalam menjalankan tugasnya.

Standar etika diperlukan bagi profesi audit karena auditor memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan benturan-benturan kepentingan. Oleh karena itu, auditor harus meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan laporan audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Agar dapat meningkatkan kinerjanya, auditor harus memegang teguh etika profesi yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar situasi persaingan yang tidak sehat dapat dihindari. Tanpa adanya etika profesi, maka akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyediaan informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh pelaku bisnis.

Salah satu bukti bahwa auditor telah melaksanakan dan memegang teguh etika profesi, auditor harus memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan. Pengalaman kerja auditor dapat diukur dari jenjang jabatan dalam struktur tempat auditor bekerja, tahun pengalaman kerja, keahlian yang dimiliki auditor yang berhubungan dengan audit, serta pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh auditor tentang audit.

Kode etik atau aturan etika profesi audit menyediakan panduan bagi para auditor profesional dalam mempertahankan diri dari godaan dan dalam mengambil keputusan-keputusan sulit. Jika auditor tunduk pada tekanan atau permintaan tersebut, maka telah terjadi pelanggaran terhadap komitmen pada prinsip-prinsip etika yang dianut oleh profesi. Oleh karena itu, seorang auditor harus selalu memupuk dan menjaga kewaspadaannya agar tidak mudah takluk pada godaan dan tekanan yang membawanya ke dalam pelanggaran prinsip-prinsip etika secara umum dan etika profesi. etis yang tinggi; mampu mengenali situasi-situasi yang mengandung isu-isu etis sehingga memungkinkannya untuk mengambil keputusan atau tindakan yang tepat.

Selain itu, etika profesi merupakan landasan etika yang harus dipahami dan dilaksanakan oleh setiap auditor. Dalam melaksanakan pemeriksaan, seorang auditor harus menjunjung tinggi etika profesinya sebagai auditor agar tercipta transparansi dalam pengelolaan keuangan Negara. Pemahaman etika ini akan mengharapkan sikap, tingkah laku dan perbuatan auditor dalam mencapai hasil yang lebih baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori kualitas merupakan teori yang menjelaskan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produl, jasa manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Menurut Arens et al. (2007) kualitas hasil audit adalah Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya.

Menurut Mulyadi (2012) audit adalah Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai perntaraan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Berdasarkan (IAI) Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Pengalaman kerja yang dimiliki oleh auditor dapat meningkatkan kualitas audit. Bahwa adanya pengalaman yang besar dari auditor akan menghasilkan audit yang semakin berkualitas (Kartika Carolita & Nur Rahardjo, 2012). Kemudian hal tersebut mendukung bahwa pengalaman akan mempengaruhi penilaian atau pendapat seseorang. Seorang auditor yang memiliki pengalaman yang besar akan dapat melakukan penilaian dengan baik. Pengalaman kerja audit yang lebih besar secara signifikan dapat meningkatkan kualitas hasil audit laporan keuangan (Candradewi, 2007).

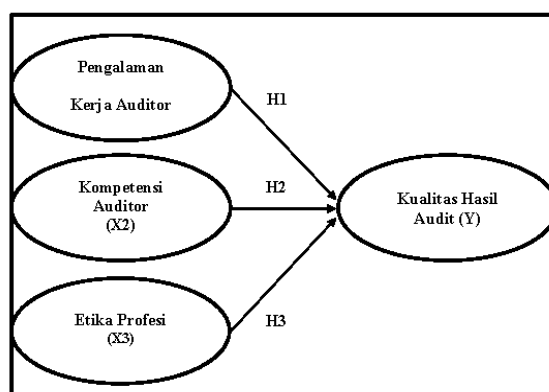
Menurut Loebbecke (2003) kompetensi adalah kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang diperoleh melalui latar belakang pendidikan formal auditing dan akuntansi, pelatihan kerja yang cukup dalam profesi dan akan ditekuninya dan selalu mengikuti pendidikan-pendidikan profesi yang berkelanjutan. Sedangkan menurut Susanto (2000) dalam M. Nizarul Alim, Trisni Hapsari (2007) mendefinisikan tentang kompetensi yang sering dipakai adalah karakteristik – karakteristik yang mendasari individu dalam mencapai kinerja superior. Menurut Sukrisno (2004), kompetensi adalah suatu pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkat pengertian dan pengetahuan yang dapat memungkinkan anggota memberikan pelayanan dengan cakup dan baik.

Etika secara umum dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu. Menurut Suhayati (2013) Etika Profesi yaitu: “Etika Profesi merupakan kode etik untuk profesi tertentu dan karenanya harus dimengerti selayaknya, bukan sebagai etika absolute. Untuk mempermudah harus dijelaskan bagaimana masalah hukum dan etika berkaitan walaupun berbeda”.

Biantong (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Biantong (2016) juga menyatakan Jika tingkat pengalaman kerja auditor tinggi, maka auditor akan dengan mudah melakukan tugas-tugas auditnya sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan baik. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut. **H1 : Pengalaman Kerja Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Hasil Audit.**

Penelitian Ashari (2011) menyimpulkan bahwa secara dominan keahlian (kompetensi) berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharismatuti & Hadiprajitno (2012) yang menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. **H2 : Kompetensi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Hasil Audit.**

Penelitian yang dilakukan oleh Alfiati (2017), Justiana (2010) dan Dwi (2017) menyatakan bahwa etika audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut. **H3: Etika Profesi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Hasil Audit.**



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

METODE

Menurut Sugiyono (2016) variabel independen/bebas sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* adalah variabel yang berpengaruh atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel ini sering disebut sebagai *predictor* yang dilambangkan X. Dalam penelitian ini menggunakan Pengalaman Kerja Auditor, Kompetensi Auditor, dan Etika Profesi sebagai variabel independen.

Variabel dependen/terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2018). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Kualitas Hasil Audit.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya Sugiyono (2014). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah pegawai kantor KJA (Kantor Jasa Akuntan) di Kota Semarang dengan jumlah populasi 100 orang.

Metode pengambilan sampel yang digunakan, metode *non probability sampling* atau teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan mendasarkan karakteristik tertentu yaitu karakteristik yang memiliki ciri dan sifat yang bisa mewakili populasi. Karakteristik responden yang ditentukan dalam penelitian ini adalah: (1) Karyawan bekerja minimal 1 tahun. (2) Karyawan merupakan usia produktif antara 21-57 tahun.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang bisa dihitung atau diukur, yang diperoleh berbentuk bilangan atau kumpulan angka-angka hasil observasi atau pengukuran. Sedangkan sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat dari daftar pertanyaan atau kuesioner yang diberikan kepada responden.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner yang diberikan kepada responden. Pertanyaan yang disajikan dalam kuisisioner berupa pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup dibuat dengan menggunakan skala interval, untuk memperoleh data yang jika diolah menunjukkan pengaruh atau hubungan antara variabel.

Skala yang digunakan pada rentang interval 1-10. Penggunaan skala 1-10 (skala genap) untuk menghindari jawaban responden yang cenderung memilih jawaban di tengah, sehingga akan menghasilkan respon yang mengumpul di tengah (*grey area*).

HASIL

Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui kelayakan instrumen, maka kriteria pengambilan

keputusan ditentukan dengan nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Berikut hasil pengujian berdasarkan kriteria statistiknya:

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas

No	Variabel	Indikator	r.tabel	r.hitung	Sig	Keterangan
1	Pengalaman Kerja (X1)	X1.1	0,1966	0,605	0,000	valid
		X1.2	0,1966	0,653	0,000	valid
		X1.3	0,1966	0,672	0,000	valid
		X1.4	0,1966	0,663	0,000	valid
		X1.5	0,1966	0,667	0,000	valid
		X1.6	0,1966	0,693	0,000	valid
		X1.7	0,1966	0,616	0,000	valid
		X1.8	0,1966	0,670	0,000	valid
		X1.9	0,1966	0,505	0,000	valid
		X1.10	0,1966	0,654	0,000	valid
2	Kompetensi (X2)	X2.1	0,1966	0,756	0,000	valid
		X2.2	0,1966	0,647	0,000	valid
		X2.3	0,1966	0,716	0,000	valid
		X2.4	0,1966	0,685	0,000	valid
		X2.5	0,1966	0,669	0,000	valid
		X2.6	0,1966	0,503	0,000	valid
		X2.7	0,1966	0,699	0,000	valid
		X2.8	0,1966	0,699	0,000	valid
		X2.9	0,1966	0,419	0,000	valid
		X2.10	0,1966	0,669	0,000	valid
3	Etika Profesi (X3)	X3.1	0,1966	0,640	0,000	valid
		X3.2	0,1966	0,688	0,000	valid
		X3.3	0,1966	0,738	0,000	valid
		X3.4	0,1966	0,485	0,000	valid
		X3.5	0,1966	0,556	0,000	valid
		X3.6	0,1966	0,608	0,000	valid
		X3.7	0,1966	0,742	0,000	valid
		X3.8	0,1966	0,727	0,000	valid
		X3.9	0,1966	0,706	0,000	valid
		X3.10	0,1966	0,776	0,000	valid
4	Kualitas Audit (Y)	Y.1	0,1966	0,676	0,000	valid
		Y.2	0,1966	0,755	0,000	valid
		Y.3	0,1966	0,708	0,000	valid
		Y.4	0,1966	0,719	0,000	valid
		Y.5	0,1966	0,571	0,000	valid
		Y.6	0,1966	0,425	0,000	valid
		Y.7	0,1966	0,641	0,000	valid
		Y.8	0,1966	0,571	0,000	valid
		Y.9	0,1966	0,616	0,000	valid
		Y.10	0,1966	0,755	0,000	valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa semua item indikator tersebut dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} , yaitu lebih besar dari 0,20 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dengan demikian masing-masing indikator pada masing-masing variabel tersebut dapat dilakukan pada penghitungan selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. (Ghozali, 2013). Menurut Nunnally dalam (Ghozali, 2012), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan Cronbach Alpha > 0,60. Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

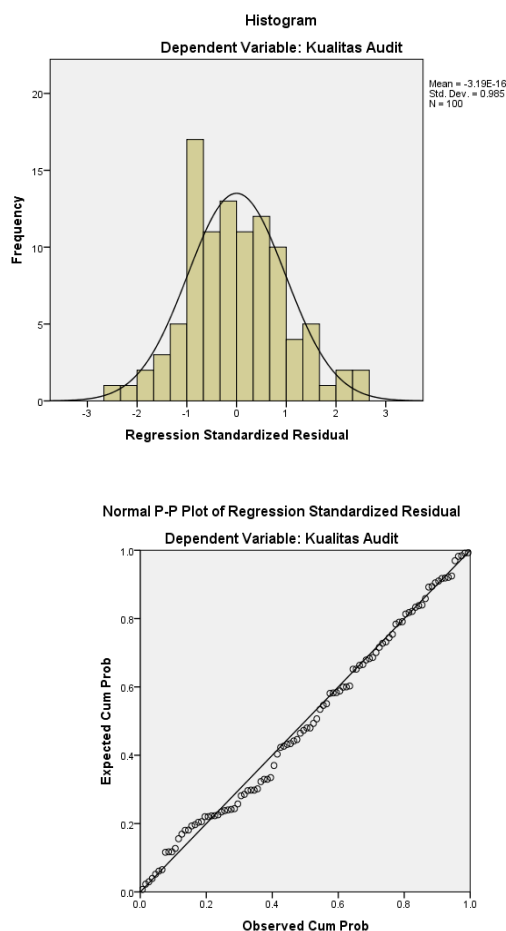
No	Variabel	Indikator	Standar Reliabilitas	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Pengalaman Kerja (X1)	X1.1	0,60	0,739	valid
		X1.2	0,60	0,737	valid
		X1.3	0,60	0,735	valid
		X1.4	0,60	0,733	valid
		X1.5	0,60	0,733	valid
		X1.6	0,60	0,735	valid
		X1.7	0,60	0,739	valid
		X1.8	0,60	0,735	valid
		X1.9	0,60	0,743	valid
		X1.10	0,60	0,735	valid
2	Kompetensi (X2)	X2.1	0,60	0,729	valid
		X2.2	0,60	0,737	valid
		X2.3	0,60	0,734	valid
		X2.4	0,60	0,735	valid
		X2.5	0,60	0,736	valid
		X2.6	0,60	0,748	valid
		X2.7	0,60	0,737	valid
		X2.8	0,60	0,737	valid
		X2.9	0,60	0,752	valid
		X2.10	0,60	0,736	valid
3	Etika Profesi (X3)	X3.1	0,60	0,744	valid
		X3.2	0,60	0,741	valid
		X3.3	0,60	0,7037	valid
		X3.4	0,60	0,754	valid
		X3.5	0,60	0,748	valid
		X3.6	0,60	0,746	valid
		X3.7	0,60	0,738	valid
		X3.8	0,60	0,738	valid
		X3.9	0,60	0,740	valid
		X3.10	0,60	0,736	valid
4	Kualitas Audit (Y)	Y.1	0,60	0,736	valid
		Y.2	0,60	0,731	valid
		Y.3	0,60	0,733	valid
		Y.4	0,60	0,732	valid
		Y.5	0,60	0,744	valid
		Y.6	0,60	0,751	valid
		Y.7	0,60	0,738	valid
		Y.8	0,60	0,744	valid
		Y.9	0,60	0,740	valid
		Y.10	0,60	0,731	valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari batas yang ditentukan yaitu sebesar 0,60. Sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel. Dengan demikian item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya mempunyai distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas menghasilkan grafik *normal probability plot* yang tampak pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah yang memiliki distribusi normal. Pada gambar 2 tersebut di atas, menampilkan grafik histogram maupun grafik *normal probability plot* yang dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola normal. Sedangkan pada grafik *normal probability plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Selain dengan menggunakan analisis grafik, uji normalitas dilengkapi dengan analisis statistik yang dapat dilihat pada tabel *Kolmogorov Smirnov Test* berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengalaman Kerja	Kompetensi	Etika Profesi	Kualitas Audit
N		100	100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	36.62	36.68	36.68	36.47
	Std. Deviation	6.159	5.865	6.247	5.965
Most Extreme Differences	Absolute	.079	.093	.085	.093
	Positive	.057	.093	.078	.091
	Negative	-.079	-.074	-.085	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.786	.926	.848	.930
Asymp. Sig. (2-tailed)		.566	.357	.468	.352

a. Test distribution is Normal.

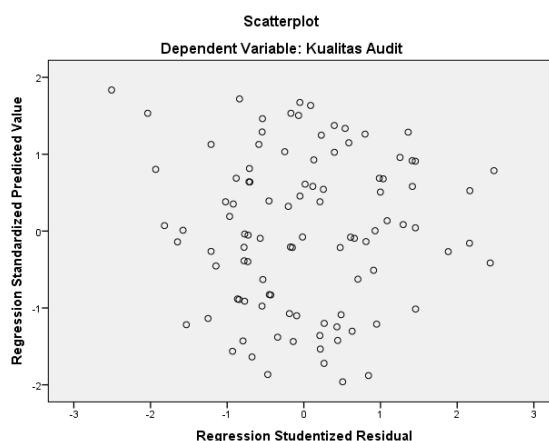
b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data pada sampel 100 responden menunjukkan bahwa untuk pengujian variabel pengalaman kerja nilai signifikansinya sebesar $0,566 > 0,05$, variable kompetensi sebesar $0,357 > 0,05$, etika profesi sebesar $0,468 > 0,05$, dan kualitas audit sebesar $0,352 > 0,05$. Terbukti dengan nilai signifikansinya yang telah melebihi batas tingkat kesalahan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian pengujian pada variabel penelitian berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012) pendekatan yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya). Uji heteroskedastisitas menghasilkan grafik pola penyebaran titik (*scatterplot*) seperti tampak pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 3 di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terjadi homoskedastisitas. Dari hasil pengujian heteroskedastisitas didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Gleyser)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.007	.679		1.484	.141
	Pengalaman Kerja	.015	.018	.096	.811	.419
	Kompetensi	.047	.048	.288	.963	.338
	Etika Profesi	.069	.046	.455	1.505	.136

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pengalaman kerja (X_1), sebesar 0,419 > 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada variabel kompetensi (X_2), sebesar 0,338 > 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dan pada variabel etika profesi (X_3), sebesar 0,136 > 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu metode untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas adalah dengan menganalisis nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2012). Dari hasil pengujian multikolinearitas didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Penelitian	Collinearity Statistic		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	Pengalaman Kerja	0,719	1,390	Tidak terjadi multikolinearitas
2	Kompetensi	0,113	8,885	Tidak terjadi multikolinearitas
3	Etika Profesi	0,110	9,096	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* lebih besar dari nilai *default* yang ditentukan sebesar 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF juga menunjukkan dibawah angka 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas, yaitu pengalaman kerja (X_1), kompetensi (X_2) dan etika profesi (X_3) terhadap variabel terikat yaitu kualitas audit (Y). Berikut hasil pengujian regresi linier berganda dengan dibantu program SPSS dalam proses penghitungannya sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.072	1.170		2.625	.010
	Pengalaman Kerja	.081	.031	.083	2.563	.012
	Kompetensi	.324	.084	.319	3.879	.000
	Etika Profesi	.667	.079	.698	8.401	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

$$\text{Kualitas Audit} = 0,083 (\text{Pengalaman Kerja}) + 0,319 (\text{Kompetensi}) + 0,698(\text{Etika Profesi})$$

Hasil persamaan regresi tersebut di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Variabel pengalamankerja berpengaruh positif dan signifikan. Memberikan pengertian bahwa adanya pengalaman yang besar dari auditor akan menghasilkan audit yang semakin berkualitas.
2. Variabel kompetensiberpengaruh positif dan signifikan. Memberikan pengertian bahwa kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang diperoleh melalui latar belakang pendidikan formal auditing dan akuntansi.
3. Variabel etikaprofesi berpengaruh positif dan signifikan. Memberikan pengertian bahwa profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi dalam bentuk aturan khusus, aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut, yang biasa disebut kode etik”.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel etika profesi memberikan pengaruh yang paling besar terhadap keputusan pembelian.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel pengalamankerja, kompetensi, dan etikaprofesi berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap kualitas audit.. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.072	1.170		2.625	.010
	Pengalaman Kerja	.081	.031	.083	2.563	.012
	Kompetensi	.324	.084	.319	3.879	.000
	Etika Profesi	.667	.079	.698	8.401	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

1. Variabel Pengalaman Kerja (X_1)

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} dari harga sebesar 2,563 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,012. Karena probabilitas signifikansinya kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti dapat dikatakan bahwa secara parsial pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2. Variabel Kompetensi (X_2)

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} dari kompetensi sebesar 3,879 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas signifikansinya kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti dapat dikatakan bahwa secara parsial kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

3. Variabel EtikaProfesi (X_3)

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} dari etikaprofesi sebesar 8,401 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas signifikansinya kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti dapat dikatakan bahwa secara parsial etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012). Berikut adalah tabel hasil uji F dengan perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS:

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3265.892	3	1088.631	406.620	.000 ^b
	Residual	257.018	96	2.677		
	Total	3522.910	99			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Etika Profesi, Pengalaman Kerja, Kompetensi

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 406,620 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas signifikansinya kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti dapat dikatakan bahwa pengalaman kerja, kompetensi, dan etika profesi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963 ^a	.927	.925	1.636

a. Predictors: (Constant), Etika Profesi, Pengalaman Kerja, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted RSquare* yang diperoleh sebesar 0,925. Dalam hal ini berarti 92,5% variasi variabel kualitas audit dijelaskan oleh variabel pengalaman kerja, kompetensi, dan etika profesi. Sedangkan sisanya 7,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa pengalaman kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan kata lain bahwa adanya pengalaman yang besar dari auditor akan menghasilkan audit yang semakin berkualitas. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian dari Kartika Carolita & Nur Rahardjo (2012), yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengalaman akan mempengaruhi penilaian atau pendapat seseorang. Seorang auditor yang memiliki pengalaman yang besar akan dapat melakukan penilaian dengan baik. Pengalaman kerja audit yang lebih besar secara signifikan dapat meningkatkan kualitas hasil audit laporan keuangan.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa kompetensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang diperoleh melalui latar belakang pendidikan formal auditing dan akuntansi, pelatihan kerja yang cukup dalam profesi dan akan ditekuninya dan selalu mengikuti pendidikan-pendidikan profesi yang berkelanjutan. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian dari (M. Nizarul Alim, Trisni Hapsari, 2007), yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kompetensi yang sering dipakai adalah karakteristik – karakteristik yang mendasari individu dalam mencapai kinerja superior. Kualitas pribadi yang harus dimiliki seorang auditor yang dinilai dari latar belakang pendidikan, pelatihan kerja yang cukup, kemampuan berfikir kreatif, keluasan pengetahuan, kecerdasan emosional yang baik, keterampilan kerja yang memadai serta daya juang yang tinggi. Sehingga memungkinkan auditor tersebut mampu memberikan pelayanan jasa profesional yang kompeten serta diiringi dengan hasil kerja yang berkualitas.

Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa etika profesi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan kata lain bahwa sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut, yang biasa disebut kode etik. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian dari Entuu, Rendy E.F. (2013) yang menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

“Etika Profesi merupakan kode etik untuk profesi tertentu dan karenanya harus dimengerti selayaknya, bukan sebagai etika absolute. Untuk mempermudah harus dijelaskan bagaimana masalah hukum dan etika berkaitan walaupun berbeda”.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: Pengalaman kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan kata lain bahwa adanya pengalaman yang besar dari auditor akan menghasilkan audit yang semakin berkualitas; Kompetensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang diperoleh melalui latar belakang pendidikan formal auditing dan akuntansi, pelatihan kerja yang cukup dalam profesi dan akan ditekuninya dan selalu mengikuti pendidikan-pendidikan profesi yang berkelanjutan; Etika profesi

mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan kata lain bahwa sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi dalam bentuk aturan khusus.

Saran-saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut: Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan mengambil sampel yang lebih luas dan tidak hanya di Semarang atau satu kota tertentu saja, sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat lebih bersifat umum dan dapat mewakili auditor-auditor di beberapa wilayah di Indonesia. Pengambilan sampel auditor dapat dilakukan pada Kantor Jasa Akutansi (KJA) di kota-kota berseluruh Indonesia, sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih akurat; Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut berimplikasi terhadap pembagian tugas auditor dalam melakukan audit. Untuk para auditor senior maupun partner diharapkan dapat membantu dan membimbing peningkatan pengalaman kerja para junior auditor, karena para auditor senior dipandang mampu dan memiliki pengalaman kerja yang memadai. Penugasan audit dapat diberikan pada junior auditor tetapi harus didampingi oleh minimal senior auditor terlebih dahulu, hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk tetap menjaga kualitas audit. Hal tersebut dilakukan untuk dapat memberikan kesempatan bagi junior auditor untuk menambah pengalaman kerja sesuai dengan standar yang berlaku dan berkualitas; Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kompetensi auditor mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut berimplikasi terhadap penilaian hasil kerja para auditor dalam melakukan audit di KAP tempat auditor tersebut bekerja. Untuk dapat meningkatkan Kelangsungan Usaha serta mempertahankan KAP dari persaingan, hendaknya KAP di Semarang semakin meningkatkan kompetensi auditornya, yaitu dengan lebih banyak mengadakan pelatihan-pelatihan serta lebih sering atau bahkan selalu mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian kemungkinan hasilnya kurang memuaskan yang disebabkan adanya keterbatasan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis merasa kurang mengaplikasikan variabel lain yang berkaitan dengan kualitas hasil audit pada Kantor Jasa Akutansi (KJA) di Kota Semarang. Selain itu, proses pengambilan data yang dirasa terlalu pendek sehingga proses pengembalian sampelnya kurang baik; Ruang lingkup atau sampel di dalam penelitian ini terbatas pada obyek penelitian, yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Jasa Akutansi (KJA) di Kota Semarang. Penelitian ini dapat dikatakan tidak dapat mewakili seluruh auditor di Indonesia, karena hanya melakukan penelitian pada Kantor Jasa Akutansi (KJA) di Kota Semarang; Keterbatasan juga terjadi dalam pengukuran, pengukuran seluruh variabel mengandalkan pengukuran subyektif atau berdasarkan pada persepsi responden saja. Pengukuran yang subyektif dapat mengakibatkan adanya atau rentan terjadi kesalahan pengukuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, I. A. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Alfiati, R. (2017). *Pengaruh Etika Auditor, Skeptisme Profesional, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit*.
- Arens, Alvin, A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Yusuf, A. A. (2007). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu*. In *Auditing*.
- Ashari, R. (2011). *Pengaruh Keahlian, Independensi dan Etika terhadap Kualitas Hasil Audit pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara*. Universitas Hasanudin.
- Biantong, E. (2016). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi dan Due Profesional Care terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan)*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Botica-Redmayne, N. (2007). *Auditing and Assurance Services in Australia: An Integrated*

- Approach (7th ed.). *Pacific Accounting Review (Emerald)*, 19(1).
- Candradewi, A. A. S. P. M. (2007). Pengaruh tingkat pendidikan, Hirarki Jabatan, dan Pengalaman Kerja terhadap Profesionalisme Auditor Kantor Akuntan Publik di Bali. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–20.
- Dethan, M. A. (2016). Kompetensi Dan Independensi Dalam Kualitas Audit Auditor: Suatu Pendekatan Teoritis. *Journal of Management*, Vol.2(No.1).
- Dwi, F. K. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survei pada beberapa Kantor Akuntan Publik Kota Bandung). *Journal of Accounting And Economics*.
- Eko Budi Prasetyo, I. M. K. U. (2015). Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pendidikan Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1.
- Entuu, Rendy E.F., J. J. S. dan V. I. (2013). Pengaruh Profesionalisme Auditor Kualitas Audit, Etika Profesi Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Undip.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21* (Edisi 7). Universitas Diponegoro.
- IAPI. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Justiana. (2010). Pengaruh Tekanan Audit, Etika Audit dan Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*.
- Kartika Carolita, M., & Nur Rahardjo, S. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit. (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Kharismatuti, N., & Hadiprajitno, B. (2012). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi empiris pada internal auditor BPKP DKI Jakarta). In *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* (Vol. 1, Issue 1).
- Loebbecke, A. dan. (2003). *Auditing Pendekatan Terpadu. Edisi Indonesia*. Salemba Empat.
- M. Nizarul Alim, Trisni Hapsari, L. P. (2007). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 8, 1–26. <https://doi.org/10.35141/jraj.v1i2.60>
- Moroney, R., & Carey, P. (2011). Industry- versus Task-Based experience and auditor performance. *Auditing*, 30(2). <https://doi.org/10.2308/ajpt-10060>

- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat.
- Najib, A. D. R., Arifuddin, & Usman, A. (2013). Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Sul-Sel). *Jurnal*, 1.
- Samsi, N. (2013). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(2).
- Saputra, E. S. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *JURAKSI*, 1(2).
- Sarens, G., Abdolmohammadi, M. J., & Lenz, R. (2012). Factors associated with the internal audit function's role in corporate governance. *Journal of Applied Accounting Research*, 13(2). <https://doi.org/10.1108/09675421211254876>
- Simanjuntak, P. (2008). Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jakarta). In *Tesis*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suhayati, S. K. R. dan E. (2013). *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Graha Ilmu.
- Sukrisno, A. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi) oleh Kantor Akuntan Publik*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Susanto, A. . B. (2000). *Budaya Perusahaan: Manajemen dan Persaingan Bisnis*. PT. Gramedia.
- Winarna, J., & Maburi, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Journal of Rural and Development*, 6(1).
- Wiratama, W. J., & Ketut, B. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10.